

**GERAKAN LITERASI SEKOLAH : UPAYA MEMBANGUN MINAT BACA SISWA  
SD NEGERI 044831 GUNG PINTO MELALUI PROGRAM KKN MANDIRI**

**Rahma Maulida**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

E-mail : [rahmaalacehi19@gmail.com](mailto:rahmaalacehi19@gmail.com)

**Abstract**

The Independent Community Service Program (KKN Mandiri) implemented at SD Negeri 044831 Gung Pinto focuses on strengthening the school literacy movement to foster students' reading interest. The main objective of this activity is to improve reading skills, broaden students' knowledge, and cultivate an enjoyable literacy culture among elementary school students. The methods used include initial observation of students' reading habits, implementation of literacy activities such as read-aloud sessions, literacy games, and a 15-minute reading routine before class begins. The results indicate an increase in students' enthusiasm for reading activities, as shown by their active participation and confidence in expressing opinions about the reading material. Teachers also responded positively by continuing to apply regular reading practices. This program provides a meaningful contribution to the development of educational science, particularly in implementing learning strategies oriented toward improving students' basic literacy skills.

Keywords: School Literacy Movement, Reading Interest, Independent Community Service, Basic Literacy

**Abstrak**

Program KKN Mandiri yang dilaksanakan di SD Negeri 044831 Gung Pinto ini berfokus pada penguatan gerakan literasi sekolah sebagai upaya menumbuhkan minat baca siswa. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca, memperluas wawasan, dan membangun budaya literasi yang menyenangkan di kalangan siswa sekolah dasar. Metode pelaksanaan meliputi observasi awal terhadap kebiasaan membaca siswa, pelaksanaan kegiatan literasi seperti membaca nyaring (read aloud), game literasi, serta pembiasaan membaca 15 menit sebelum belajar dimulai. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme siswa terhadap kegiatan membaca, terlihat dari partisipasi aktif dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat terkait isi bacaan. Selain itu, guru juga menunjukkan respon positif dengan melanjutkan kebiasaan membaca secara rutin. Program ini memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam penerapan strategi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan literasi dasar siswa.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Minat Baca, KKN Mandiri, Literasi Dasar

## PENDAHULUAN

Penunjang berhasilnya pendidikan di Indonesia salah satunya adalah peserta didik yang mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas. Hal ini dapat diwujudkan ketika peserta didik mempunyai minat baca yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Billy Antoro(2017:13) yang menyatakan bahwa “membaca salah satu aktivitas dalam kegiatan berliterasi merupakan kunci bagi kemajuan pendidikan, keberhasilan suatu pendidikan tidak didukur dari banyaknya anak yang mendapat nilai (Aini Salma, 2019)

Memasuki abad ke-21 diharapkan siswa memiliki kemampuan memahami informasi dan menerapkan berbagai teknik berpikir yang kritis, kreatif pada saat membaca, menulis, dan memecahkan masalah Anjani (2018). Pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan, salah satunya dengan membaca (Ana, 2020). Namun, pada kenyataannya minat baca siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya minat membaca tentu sangat berdampak pada rendahnya kemampuan literasi membaca. Siswa membaca tapi belum bisa menangkap makna dari apa yang dibacanya. Minat adalah kecenderungan atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca diartikan sebagai proses melihat dan memahami isi tulisan, baik secara lisan maupun dalam hati. Minat membaca, di sisi lain, adalah dorongan yang membuat anak tertarik, memperhatikan, dan menikmati kegiatan membaca, sehingga mereka mau melakukannya dengan sukarela dan senang hati (Kurdie, 2020). Pada jenjang sekolah dasar minat membaca pada peserta didik masih rendah. Rendahnya minat membaca ini muncul dari faktor anak yang malas membaca, lebih memilih bermain gadget, serta lebih memilih untuk bermain dan mengobrol dengan teman daripada membaca. Selain itu faktor lainnya terdapat pada orang tua yang malas mengajarkan anaknya, terlalu sibuk bekerja, serta menyerahkan semuanya kepada guru. Kebiasaan buruk ini harus segera dihentikan agar tidak menyesal di kemudian hari ketika anak sudah menginjak pada kelas tinggi. Karena biasanya di beberapa sekolah pada kelas tinggi ada satu atau lebih siswa yang belum bisa membaca atau bahkan belum mengenal huruf. Sehingga tidak jarang kekurangan yang dimiliki oleh siswa tersebut akan menjadi bahan bullying bagi teman-temannya di sekolah (Amelia et al., 2024).

Survey Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) yang dilakukan pada tahun 2011 menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia masih menempati urutan bawah jika dibandingkan dengan negara lain. Tidak hanya sekedar itu, berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh PISA (Programme for International Student Assessment) menunjukkan

hal yang sama, yakni Indonesia hanya memiliki skor 371, serta menduduki negara dengan kemampuan membaca terendah ketiga. Selain itu, pada tahun 2007 berdasarkan hasil penilaian Organisation For Economic Cooperation and Development (OECD) menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 48 dari 56 negara. Itu artinya bahwa posisi Indonesia sangat memprihatinkan jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Sedangkan pada tahun 2009 penilaian yang dilakukan oleh PISA terhadap siswa Indonesia kembali menunjukkan hasil yang rendah yakni sebesar 402. Kondisi ini menempatkan Indonesia pada peringkat ke 57 dari 65 negara yang dinilai oleh OECD pada tahun 2010. Tahun 2012 dan 2015 hasil masih sama yaitu siswa Indonesia masih memiliki kemampuan membaca yang rendah (SADLI, 2019).

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Program ini merupakan bagian dari Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang terdiri dari tiga komponen utama, yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Gerakan Literasi Keluarga (GLK), dan Gerakan Literasi Masyarakat (GLM). Tujuan utama GLS adalah menumbuhkan budi pekerti luhur serta membiasakan peserta didik untuk gemar membaca sejak usia dini melalui kegiatan pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai (Helwa Hanin & Irfan Islamy, 2020). Perkembangan literasi yang dipahami bukan hanya sebagai kemampuan membaca dan menulis saja. Namun literasi tentunya berkembang pada hal spesifik yaitu terkait informasi yang harus dipahami secara analitis, kreatif, dan reflektif. Dalam era sekarang, literasi tentu memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat agar paradigma masyarakat diimplementasikan dengan tindakan yang dilakukan agar memberikan kehidupan yang sejahtera. Namun masih banyak masyarakat yang kurang peduli dengan literasi yang seharusnya diimplementasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Kurangnya kesadaran anak-anak terhadap pentingnya literasi yang ada menjadikan anak-anak masih bingung dalam menemukan solusi permasalahan mereka, padahal melalui literasi yang ada dapat memberikan solusi berupa wawasan pemahaman yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari (Nafiyah et al., 2022).

Dalam mendukung program pemerintah tersebut, pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri menjadi wadah strategis bagi mahasiswa untuk berkontribusi langsung dalam membangun budaya literasi di masyarakat, khususnya di sekolah dasar. Salah satu bentuk nyata kegiatan ini dilakukan di SD Negeri 044831 Gung Pinto, yang terletak di Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini menjadi lokasi pelaksanaan

program KKN Mandiri dengan fokus kegiatan pada Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa. Program literasi yang diterapkan meliputi kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, game literasi yang mengasah kemampuan memahami bacaan dengan cara menyenangkan, serta kegiatan membaca nyaring (read aloud) yang difokuskan untuk siswa kelas 3 SD. Kegiatan membaca 15 menit bertujuan menumbuhkan kebiasaan membaca setiap hari, game literasi dirancang agar siswa dapat belajar sambil bermain dan meningkatkan motivasi membaca, sedangkan kegiatan membaca nyaring membantu siswa memperbaiki pelafalan, intonasi, serta pemahaman isi bacaan dengan cara interaktif. Melalui penerapan kegiatan literasi ini, diharapkan minat baca siswa SD Negeri 044831 Gung Pinto dapat meningkat, lingkungan sekolah menjadi lebih literat, dan tercipta budaya belajar yang aktif, kreatif, serta menyenangkan.

Kegiatan KKN Mandiri ini juga diharapkan menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain di wilayah Naman Teran dan sekitarnya untuk terus mengembangkan program literasi yang berkelanjutan sebagai bagian dari upaya membentuk generasi pembelajar sepanjang hayat.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan bersifat partisipatif, di mana penulis berperan langsung sebagai pelaksana dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri. Program ini berlangsung di SD Negeri 044831 Gung Pinto, yang berlokasi di Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara, selama periode September 2025. Subjek kegiatan adalah seluruh siswa dan siswa kelas III SD Negeri 044831 Gung Pinto, dengan dukungan dari guru kelas dan kepala sekolah sebagai mitra pelaksana. Fokus utama kegiatan diarahkan pada peningkatan minat baca dan penguatan budaya literasi melalui penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Pelaksanaan kegiatan meliputi tiga bentuk aktivitas utama:

1. **Kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai**, yang sudah menjadi program rutin sekolah dan didampingi oleh mahasiswa untuk memastikan kegiatan berjalan efektif dan menarik.
2. **Game literasi**, yaitu permainan edukatif yang dirancang untuk menumbuhkan minat baca dan pemahaman bacaan siswa kelas III melalui aktivitas belajar yang menyenangkan.
3. **Membaca nyaring (read aloud)**, kegiatan yang melatih siswa kelas III dalam memahami isi teks bacaan, meningkatkan pelafalan, intonasi, serta keberanian berbicara di depan kelas.

Dalam pelaksanaannya, data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara singkat, serta dokumentasi kegiatan guna memperoleh gambaran menyeluruh tentang keterlibatan siswa dan efektivitas kegiatan. Seluruh data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menilai sejauh mana program literasi berkontribusi terhadap peningkatan minat baca dan sikap positif siswa terhadap kegiatan membaca.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Mandiri di SD Negeri 044831 Gung Pinto telah menunjukkan hasil yang positif, terutama dalam hal peningkatan partisipasi dan minat baca siswa. Hal ini dicapai melalui program literasi yang terintegrasi antara inisiatif pembiasaan sekolah dan dukungan dari mahasiswa. Sekolah telah mengimplementasikan program membaca selama 15 menit sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar sebagai bagian dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dikelas dimulai sangat membantu dalam peningkatan gerakan literasi membaca di sekolah (Deni Wardana, Widjojoko, 2022)

Program ini telah menjadi rutinitas yang diikuti oleh seluruh siswa di setiap kelas dan berjalan dengan baik. Melalui kegiatan pembiasaan ini, siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan dalam kebiasaan membaca, tetapi juga mengalami kemajuan dalam kedisiplinan mereka saat memulai pembelajaran. Mahasiswa KKN Mandiri berperan aktif dalam mendampingi kegiatan ini dengan memberikan motivasi, membantu siswa memilih bahan bacaan yang sesuai, serta memantau keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Kepala sekolah SD Negeri 044831 Gung Pinto mengungkapkan bahwa program membaca selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar diluncurkan sebagai respons terhadap rendahnya minat baca di kalangan siswa. Ia mencatat bahwa fenomena ini sangat dipengaruhi oleh penggunaan gadget yang semakin meningkat di kalangan anak-anak. Dalam wawancaranya, kepala sekolah menyatakan, "Kami menyadari bahwa banyak anak lebih tertarik pada gadget daripada buku. Oleh karena itu, kami merasa perlu untuk menciptakan sebuah program yang dapat menarik perhatian mereka kembali kepada literasi."

Namun, hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan membaca yang telah diterapkan masih bersifat individual. Meskipun siswa menunjukkan peningkatan dalam kebiasaan membaca, kegiatan tersebut belum sepenuhnya mampu menumbuhkan interaksi aktif di antara siswa. Untuk mengatasi hal ini, mahasiswa KKN

Mandiri mengambil inisiatif untuk melaksanakan dua bentuk kegiatan literasi tambahan yang bersifat edukatif sekaligus rekreatif.

### **Kegiatan Membaca 15 Menit Sebelum Pembelajaran**

Program membaca selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar merupakan inisiatif pembiasaan yang telah diterapkan oleh pihak sekolah sebelum kehadiran mahasiswa KKN Mandiri. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kebiasaan membaca dan mempersiapkan kondisi psikologis siswa agar lebih siap dalam menerima pelajaran. Mahasiswa KKN Mandiri berperan aktif dalam mendampingi kegiatan ini dengan memberikan motivasi serta membantu siswa dalam memilih bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan membaca selama 15 menit ini telah dilaksanakan secara konsisten di seluruh kelas setiap hari Sabtu, yang dilakukan sebelum masuk kelas. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama ketika diberikan kebebasan untuk memilih bacaan yang mereka sukai. Beberapa faktor yang dapat meningkatkan ketertarikan membaca buku bagi siswa diantaranya mereka menikmati kegiatan membaca buku, mereka merasakan kebutuhan akan membaca buku, dan lingkungan serta kebiasaan yang mendukung mereka untuk membaca buku (Kusuma & Sukartiningsih, 2024).

Selain meningkatkan minat baca, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan siswa. Mereka menjadi lebih teratur dalam datang ke sekolah tepat waktu dan memulai kegiatan belajar dengan suasana yang lebih tenang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Deni Wardana & Widjojoko (2022), yang menyatakan bahwa program membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dapat meningkatkan minat baca dan kebiasaan literasi siswa di lingkungan sekolah dasar. Aktivitas membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai terbukti menjadi salah satu bentuk fokus kegiatan. Di tingkat SD Kelas Rendah, kegiatan ini dilakukan dengan membacakan buku secara lantang, sedangkan di SD Kelas Tinggi, siswa membaca secara diam. Selain itu, setelah sesi membaca, perwakilan siswa diminta untuk menceritakan isi cerita dan mengambil pesan moral dari bacaan tersebut. Kegiatan ini berhasil meningkatkan minat baca siswa. Aktivitas ini tidak hanya memperkaya pengalaman membaca, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa (Prayoga et al., 2023).



Gambar 1. siswa mengikuti kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai di setiap kelas

Gambar di atas menunjukkan suasana di sekolah, di mana siswa sedang membaca buku sebelum pelajaran dimulai. Terlihat mahasiswa KKN Mandiri berinteraksi dan mendampingi siswa dalam memilih buku bacaan. Foto ini menggambarkan bahwa kegiatan membaca selama 15 menit telah menjadi bagian dari rutinitas harian di sekolah dan mendapat respons positif baik dari siswa maupun guru. Siswa juga terlihat sangat antusias dan tertib dalam membaca, siswa juga diberi kebebasan dalam memilih tempat untuk membaca.

### **Kegiatan Game Literasi**

Game literasi merupakan inovasi yang dikembangkan oleh mahasiswa KKN Mandiri untuk mengintegrasikan unsur bermain dengan pembelajaran literasi. Kegiatan ini dilakukan melalui permainan edukatif sederhana untuk memperkuat aspek interaktif dan kolaboratif dalam kegiatan literasi. Game literasi adalah aktivitas yang dirancang oleh mahasiswa KKN Mandiri untuk meningkatkan semangat dan minat baca siswa melalui permainan edukatif. Dalam kegiatan ini, siswa dibagi menjadi dua kelompok dan diminta untuk menulis kembali apa yang terdapat di kertas. Setiap kelompok kemudian menuliskannya di papan tulis. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan game edukasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Dalam konteks literasi, game edukasi dapat dirancang untuk melatih kemampuan membaca, memperkaya kosa kata, memahami teks, hingga menumbuhkan rasa cinta terhadap buku (Meilisa, 2024).



Gambar 2. Mahasiswa KKN Mandiri memandu permainan literasi bersama siswa kelas III SD Negeri 044831 Gung Pinto.

Suasana kegiatan berlangsung dengan ceria, dan siswa menunjukkan antusiasme serta semangat untuk berkompetisi. Mahasiswa KKN Mandiri memberikan apresiasi kepada kelompok yang berhasil menuliskan dengan benar, termasuk memberikan hadiah sebagai bentuk motivasi. Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya melatih kemampuan menulis dan memahami teks, tetapi juga membangun kerja sama dan interaksi sosial di antara mereka. Guru kelas memberikan pengakuan positif terhadap kegiatan ini karena dianggap efektif dalam meningkatkan semangat belajar melalui pendekatan bermain sambil belajar. Penggunaan media ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan minat baca, tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Siswa diharapkan dapat menghubungkan informasi yang mereka baca dalam game dengan pengalaman nyata, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Melalui pendekatan ini, game edukasi menjadi sarana (Meilisa, 2024).

### **Kegiatan Membaca Nyaring (Read Aloud)**

Kegiatan membaca nyaring atau read aloud difokuskan pada siswa kelas III sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan pelafalan, intonasi, dan pemahaman isi bacaan. Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN Mandiri membacakan cerita anak dengan ekspresi dan intonasi yang menarik, kemudian meminta beberapa siswa untuk menirukan atau membaca bagian tertentu dari teks. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa KKN Mandiri juga sesekali memberikan pertanyaan setelah membacakan bagian tertentu dari cerita. Tujuannya adalah

untuk mengukur sejauh mana siswa memahami isi bacaan sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis dan keberanian mereka dalam menyampaikan pendapat. Seperti gambar kegiatan memperlihatkan mahasiswa KKN Mandiri sedang membacakan cerita anak di depan kelas dengan ekspresi yang menarik, sementara siswa duduk dengan penuh perhatian.



Gambar 3. Kegiatan Membaca Nyaring Bersama Siswa Kelas III SD Negeri 044831 Gung Pinto

Hasil penelitian mengenai read aloud menunjukkan bahwa read aloud dapat mendorong keterampilan belajar khususnya membaca. Pada penelitian Huda et al. (2015) mengatakan read aloud memberikan kontribusi dalam pengembangan keterampilan belajar dan kemampuan menerima pengetahuan, selain itu read aloud juga dapat meningkatkan hasil belajar dan respon positif siswa terhadap pembelajaran. Secara khusus penelitian Panjaitan et al. (2018) juga menyebutkan penerapan read aloud dapat meminimalisir kesulitan siswa dalam membaca. Kedua hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa read aloud dapat memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran khususnya kegiatan membaca. Selain itu, Johnston (2015) menyebutkan melalui read aloud kegiatan membaca dapat dibuat dengan sangat menarik dan meriah jika dieksplorasi dengan baik bukan hanya sekedar membaca dengan keras. Adanya eksplorasi bacaan dalam kegiatan read aloud secara tidak langsung dapat mendorong daya imajinasi dan konsentrasi siswa sehingga kegiatan membaca lebih menyenangkan. Pada akhirnya hal tersebut dapat mendorong anak untuk membaca (Nurkaeti et al., 2020).

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan memahami bacaan, di mana siswa mampu menghubungkan isi teks dengan konteks kehidupan sehari-hari dan mengungkapkan kembali pemahamannya secara lisan maupun tertulis. Temuan

ini menunjukkan bahwa pendekatan literasi yang melibatkan partisipasi aktif dan kreativitas peserta didik mampu memperkuat aspek kognitif serta afektif dalam proses pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan program literasi di SD Negeri 044831 Gung Pinto melalui kegiatan KKN Mandiri telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca dan kemampuan literasi siswa. Program yang terdiri dari kegiatan membaca 15 menit, permainan literasi, dan membaca nyaring terbukti efektif dalam menumbuhkan semangat belajar serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Secara umum, pelaksanaan program literasi di SD Negeri 044831 Gung Pinto memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran serta penguatan budaya baca di lingkungan sekolah. Kegiatan ini berhasil mewujudkan suasana belajar yang literat, interaktif, dan menyenangkan, di mana aktivitas membaca tidak lagi dipandang sebagai kewajiban semata, melainkan sebagai bagian dari kegiatan yang bermakna dan menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik. Peningkatan antusiasme dan minat baca siswa tampak melalui keterlibatan aktif mereka dalam setiap kegiatan literasi, baik pada sesi membaca 15 menit, permainan literasi, maupun kegiatan membaca nyaring. Selain mengasah kemampuan membaca, kegiatan tersebut juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, kerja sama, dan komunikasi, yang merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan kompetensi abad ke-21.

Lebih lanjut, keberhasilan pelaksanaan program ini menggarisbawahi pentingnya sinergi antara mahasiswa, guru, dan seluruh warga sekolah dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan. Kolaborasi yang terjalin secara harmonis tersebut menjadi faktor utama terciptanya lingkungan pendidikan yang mendorong tumbuhnya potensi siswa secara optimal. Dengan berbagai hasil positif yang dicapai, program ini dapat dijadikan referensi model pengembangan literasi sekolah berbasis kolaborasi akademik dan masyarakat. Melalui keterlibatan aktif seluruh unsur pendidikan, diharapkan terbentuk generasi pembelajar sepanjang hayat yang tidak hanya terampil membaca dan menulis, tetapi juga memiliki karakter gemar belajar, berpikir kritis, serta berkomitmen terhadap penguatan budaya literasi. Dengan demikian, kegiatan KKN Mandiri di SD Negeri 044831 Gung Pinto telah berkontribusi dalam memperkuat ekosistem literasi sekolah dan menjadi model penerapan nyata program literasi

yang dapat dikembangkan di sekolah-sekolah lain di Kabupaten Karo maupun daerah sekitarnya.

## REFERENSI

- Aini Salma, M. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 122–127.
- Amelia, M., Putri, N. A. I., Puteriana, A. R., & Alpian, Y. (2024). Impelentasi Kegiatan Bumi Gelisah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SDN Kondangjaya III. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 430–436. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i3.1580>
- Ana, R. F. R. (2020). The Influence of the School Literacy Movement through the Utilization of Reading Angles on Reading Interest of Elementary School Students Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 211–224. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v9i2.783>
- Deni Wardana, Widjojoko, R. A. D. S. (2022). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. *PERSEDA*, V(2), 1–8.
- Helwa Hanin, N., & Irfan Islamy, M. (2020). Reading Literacy Movement in Elementary School / Gerakan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Journal AL-MUDARRIS*, 3(1), 93–104. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v3i1.418>
- Kurdie, H. P. & H. S. (2020). PERAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Info Singkat*, VI(09). K-Media
- Kusuma, L., & Sukartiningsih, W. (2024). Pengaruh Strategi Membaca Nyaring Berbantuan Buku Anak Berjenjang Terhadap Minat Dan Keterampilan Membaca Siswa. 8(3), 399–405. <http://dx.doi.org/10.30651/else.v8i3.24323>
- Meilisa, N. A. A. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA BELAJAR LITERASI DIGITAL BERBASIS GAME EDUKASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA KELAS 2 SD. *Jurnal Edu Research*, 5, 257–261.
- Nafiyah, I., Yulianti, M., Sulistiya, A. E., & Adinugraha, H. H. (2022). Pendampingan Gerakan Literasi Pada Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Griyo Moco Kecamatan Watukumpul. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 111–117. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v3i2.2627>
- Nurkaeti, N., Widiensyah, A., Dariyanto, D., & Farhana, H. (2020). Implementasi Read Aloud pada Orang Tua Siswa dalam Mendorong Gerakan Literasi Sekolah di SDN Harapan Baru III. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 3(2), 105–114. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v3i2.203>
- Prayoga, R. A., Budiarto, H. A., Afif, M. F., Pradipta, A. S., & Lestari, A. S. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Melalui Pekan Literasi dan Pembiasaan 15 Menit Membaca: Studi Kasus MI Mulyadarama Girimukti. *Warta LPM*, 26(4), 388–400. <https://doi.org/10.23917/warta.v26i4.1870>
- SADLI, M. (2019). ANALISIS PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar P-ISSN*, d, 1–23.